

PENGEMBANGAN BUKU PELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA DAN MENULIS BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING BERDASARKAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN AKTIF

Miss Aesoh Roding dan Nurhadi
Universitas Negeri Yogyakarta
email: roding_aisyah@yahoo.co.id

Abstract

(Title: *Developing Indonesian Language Reading and Writing Skill Books for Foreign Speakers Based on Active Learning Approach*). This study aimed to (1) produce a textbook of Indonesian language reading and writing skills that are appropriately applied to beginner class BIPA learners based on active learning approaches; and (2) to find out the feasibility of the appropriate Indonesian language reading and writing textbooks applied to BIPA intermediate class learners based on active learning approach. This research was a development research using Borg and Gall development procedure. The steps taken in this research were: (1) preliminary study by observation and interview, (2) product design planning, covering: cover of book, introduction, table of contents, and contents of books, (3) validation of product design conducted by means of validation by experts ie learning BIPA by assessing the content feasibility aspects, language feasibility, feasibility of presentation, and graphic feasibility, (4) product improvement, and (5) the final product that is producing textbook reading and writing skills of Indonesian language for foreign speakers based on an active learning approach. The feasibility instrument used a rating scale with a scale of 1-5. The result of this research and development was a product of Indonesian language reading and writing skill book for foreign speakers based on active learning approach. The quality of Indonesian language reading and writing skills books for foreign speakers based on active learning developed in this study according to experts was high or feasible on the content.

Keywords: textbook, reading and writing, BIPA, active learning

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional negara Indonesia. Bahasa Indonesia yang digunakan oleh penduduk atau masyarakat Indonesia dan memiliki berbagai jenis seperti formal dan tidak formal. Penggunaan bahasa Indonesia tersebut disesuaikan dengan situasi dan kondisi atau konteks percakapan. Bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan yaitu, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan ini memiliki hubungan yang saling berkaitan, artinya tidak mungkin seseorang dapat membaca terlebih dahulu tanpa melewati keterampilan menyimak dan berbicara. Begitu juga dengan keterampilan menulis, seseorang tidak akan dapat menulis dengan baik tanpa membaca terlebih dahulu.

Membaca merupakan kegiatan pengumpulan informasi, semakin banyak bacaan semakin menambah informasi yang diketahui dan dikuasai. Apabila banyak informasi yang diterima akan mempermudah pembaca melakukan kegiatan yang seperti menulis dan berbicara. Nurgiyantoro (2011:69) menyatakan kegiatan membaca merupakan aktivitas berbahasa yang bersifat aktif reseptif setelah menyimak. Membaca adalah kinerja memahami wacana yang disampaikan secara tertulis, dalam kinerja membaca yang diperlukan adalah menguasai lambang tulisan. Oleh karena itu, kompetensi membaca merupakan prasyarat untuk dapat memperoleh dan memahami ilmu pengetahuan dan teknologi.

Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis untuk tujuan, memberi tahu, meyakinkan, dan menghibur. Menulis dan mengarang sebe-

narnya dua kegiatan yang sama karena menulis berarti mengarang kata menjadi kalimat, menyusun kalimat menjadi paragraf, menyusun paragraf menjadi tulisan kompleks yang mengusung pokok persoalan. Pokok persoalan di dalam tulisan disebut gagasan atau pikiran. Gagasan akan menjadi dasar bagi perkembangan sebuah tulisan tersebut. Gagasan pada sebuah tulisan bisa beragam tergantung pada keinginan seorang penulis. Melalui tulisan penulis bisa mengungkapkan gagasan, pikiran, perasaan, pendapat, kehendak dan pengalamannya kepada orang lain yakni pembaca. Hal yang sama dinyatakan oleh Nurjamal, Sumirat, dan Darwis (2011:69) yang menyatakan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang merupakan kemampuan seseorang dalam mengemukakan gagasan, perasaan, dan pikiran-pikirannya kepada pihak lain dengan memakai media tulisan. Setiap penulis pasti memiliki tujuan dengan tulisannya itu, seperti mengajak, menginformasikan, membujuk atau menghibur pembaca.

Menulis pada dasarnya adalah sebuah proses, yakni proses berpikir yang melibatkan kemampuan berpikir untuk menghasilkan pesan tertulis bagi para pembaca. Seorang penulis memproduksi tulisannya melalui berbagai tahapan, seperti tahap pemerolehan ide, pengolahan ide, pemroduksian ide, hingga tahap publikasi ide. Kemampuan menulis diawali oleh kemampuan seseorang melatih daya tangkapnya terhadap sumber ide. Penulis akan mendayagunakan beberapa kemampuan meliputi kemampuan berpikir, kemampuan berasa, dan kemampuan berimajinasi. Selain itu, penulis juga harus memiliki kemampuan bahasa karena kemampuan bahasa merupakan piranti utama yang digunakan oleh penulis dalam mengemaskan gagasan yang telah diolahnya (Abidin, 2015:44).

Dalam proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran bahasa Indonesia, menulis menjadi salah satu kemampuan yang harus dikuasai oleh pembelajar. Menulis merupakan satu kompetensi dasar yang harus diajarkan kepada pembelajar sejak usia dini. Hal ini senada dengan pendapat Nurgiyantoro (2012:422) aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kompetensi berbahasa paling akhir

dikuasai pembelajar bahasa setelah kemampuan mendengar, berbicara dan membaca.

Keterampilan membaca dan menulis di dalam pelajaran bahasa Indonesia memiliki hubungan yang sangat erat. Agar seseorang dapat melahirkan sebuah tulisan yang baik, dibutuhkan pengetahuan yang luas. Pengetahuan yang luas itu tersebut di dapat dengan rajin membaca. Apabila seseorang rajin membaca ia akan lebih banyak mendapatkan kosa kata dan mengenal bentuk kalimat tersebut, sehingga pembaca semakin lama akan semakin kaya bahasanya. Seseorang yang memiliki kekayaan bahasa akan lebih mudah untuk memahami bahasa-bahasa negara lain di seluruh dunia dan akan menambah pengetahuan seseorang.

Ketepatan bahasa dalam kegiatan berbahasa yang sesungguhnya, masih ditentukan oleh berbagai faktor. Dalam situasi tertentu ketika berlangsungnya kegiatan berbicara, demi kelancaran dan “ketepatan” komunikasi, bahkan tidak jarang terjadi pelanggaran terhadap “ketepatan” bahasa. Demikian bahasan yang dijadikan objek berbicara harus mencerminkan sesuatu yang ditemukan atau dibutuhkan dalam kegiatan secara nyata (Nurgiyantoro, 2012:398).

Di Indonesia, bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran wajib yang dikuasai dan bahkan diujikan di negara Indonesia, sebab bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi dan bahasa kenegaraan di negara tersebut. Lewat pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan pembelajar mengenal jati diri dan budaya, mampu mengemukakan gagasan dan perasan, serta berpartisipasi dalam masyarakat dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu bahasa yang terpilih menjadi bahasa MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN). Bahasa Indonesia terpilih menjadi bahasa komunikasi MEA dari sepuluh negara di Asia Tenggara (Thailand, Malaysia, Myanmar, Laos, Vietnam, Kamboja, Brunai, Philipina, Singapura dan Indonesia). Oleh karena itu, terdapat banyak peluang yang ditawarkan pengajar bahasa Indonesia untuk penutur asing di berbagai wilayah ASEAN, yakni dengan mengirimkan langsung guru bahasa Indonesia ke luar negeri.

Bahasa Indonesia sekarang memiliki potensi yang sangat baik dalam ranah internasional, sebab keramahan orang-orang dan budaya Indonesia menarik wisatawan asing untuk belajar bahasa guna mempelajari budaya Indonesia. Iskandarwassid dan Sunendar (2009:263) mengatakan bahwa peminat bahasa Indonesia berangsur-angsur bertambah. Di luar negeri terdapat beberapa sekolah umum yang menjadikan bahasa Indonesia sebagai salah satu mata pelajaran bahasa asing yang dipelajari, seperti di Prancis, Selandia Baru, Australia, dan Jepang. Di perguruan tinggi negara tetangga, bahasa Indonesia menjadi salah satu jurusan bahasa asing.

Kementerian pendidikan dan budaya Indonesia menginternasionalkan bahasa Indonesia dengan cara mengadakan program bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA) supaya bahasa Indonesia dikenal oleh universal. Salah satu kebijakan pemerintah Indonesia untuk mengenal Indonesia ke dunia luar yaitu memberi beasiswa untuk pembelajar asing yang berminat belajar bahasa serta budaya Indonesia, seperti beasiswa Kemitraan Negara Berkembang (KNB), Darmasiswa, dan beasiswa unggulan. Pembelajar dari program KNB dan Darmasiswa wajib belajar bahasa Indonesia selama satu tahun. Hal ini berbeda dengan pembelajar BIPA selain KNB dan Darmasiswa yang belajar bahasa Indonesia sesuai dengan waktu yang ditentukan oleh pengurusnya. Selain itu, ada program pertukaran pelajar dari beberapa negara mitraan yang mengirimkan pelajar ke Indonesia untuk belajar bahasa Indonesia seperti negara tetangga Thailand.

Pembelajar asing yang mengambil program BIPA di Indonesia dikarenakan berbagai alasan seperti, (1) ingin menguasai bahasa Indonesia sebelum melanjutkan studi program magister, menguasai bahasa Indonesia seperti menguasai bahasa dunia karena Indonesia memiliki penduduk yang tidak sedikit di dunia, (2) menjadi wisatawan yang berkomunikasi bahasa Indonesia dengan baik, (3) bekerja bagian hubungan informasi antar negara, (4) untuk mengetahui sikap dan otak orang Indonesia, dan (5) ingin menguasai ekonomi Indonesia. Alasan orang asing memilih Indonesia untuk studi lanjut karena, Indonesia adalah negara

yang berkepulauan dan banyak penduduknya di Asia. Indonesia memiliki universitas yang jurusannya terkenal dan handal di sisi negara asal mereka. Setiap tahun Indonesia memberikan beasiswa kepada pelajar asing yang memenuhi persyaratan.

Pemenuhan kebutuhan belajar bahasa Indonesia bagi penutur asing BIPA harus terdapat ketersediaan bahan ajar atau buku pelajaran yang akan membantu pembelajar saat mengikuti proses pembelajaran. Bahan ajar tersebut harus dibuat dengan baik dan menarik sesuai tingkat kemampuan pembelajar. Bahan ajar yang dikembangkan diharapkan dapat mengkonstruksi pengetahuan yang dimiliki pembelajar sehingga pembelajar berperan aktif dalam pembelajaran berdasarkan pengalaman yang telah dimilikinya. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dianjurkan dapat membantu dalam mengaktifkan pembelajaran adalah pendekatan pembelajaran aktif.

Pendekatan pembelajaran merupakan suatu himpunan asumsi yang saling berhubungan dan terkait dengan sifat pembelajaran. Suatu pendekatan bersifat aksiomatik dan menggambarkan sifat-sifat dan khas suatu pokok bahasan yang diajarkan. Dalam pengertian pendekatan pembelajaran tergambaran latar psikologis dan latar pedagogis dari pilihan metode pembelajaran yang akan digunakan dan diterapkan oleh pengajar bersama pembelajar. Para ahli yang mengembangkan konsep pendekatan tersebut bertujuan mencapai kesepakatan dengan praktis dan pemerhati pembelajaran tentang bagaimana seharusnya membelajarkan (Suyono & Hariyanto, 2014:18).

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian pengembangan ini mengembangkan sebuah bahan ajar bahasa Indonesia untuk penutur asing berbentuk buku berdasarkan pendekatan pembelajaran aktif bermuatan materi keterampilan membaca dan menulis. Pembelajaran aktif memandang pembelajaran selalu siswa yang menjadi orientasi setiap kegiatan. Warsono dan Hariyanto (2013:1-2) menyatakan dewasa ini perlu disadari membentuk anak-anak muda yang terampil memecahkan masalah, bijak dalam membuat keputusan, berpikir kreatif, dapat mengkomunikasikan gagasannya se-

cara efektif, dan mampu bekerja secara efisien baik secara individu maupun dalam kelompok. Demikian perlunya pendekatan pembelajaran yang mampu mengikat pembelajar untuk aktif dalam pembelajaran, membuat pembelajaran lebih relevan, menyenangkan, serta menyajikan pengalaman belajar yang membangkitkan motivasi untuk belajar.

Pembelajaran aktif adalah pendekatan pengelolaan sistem pembelajaran melalui cara belajar siswa yang aktif. Tujuan akhir dari belajar aktif adalah kemampuan siswa belajar secara mandiri. Pembelajaran aktif bermaksud untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh siswa, sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Disamping itu, pembelajaran aktif juga bermaksud untuk menjaga perhatian siswa agar tetap tertuju pada proses pembelajaran (Siregar dan Nara, 2011:106).

Ada tiga tingkatan pembelajar kelas BIPA, yakni tingkat dasar (*basic level*) atau tingkat pemula (*beginner level*), tingkat menengah (*intermediate level*), dan tingkat lanjut (*advance level*). Sesuai dengan buku pelajaran keterampilan membaca dan menulis bahasa Indonesia yang akan dikembangkan maka penelitian dan pengembangan ini akan mengembangkan buku ajar tersebut yang diterapkan pada pembelajar asing atau dikenal dengan mahasiswa BIPA tingkat pemula. Hal ini karena pembelajar tingkat tersebut belum menguasai bahasa Indonesia dengan baik, bahkan belum bisa berbahasa Indonesia sama sekali.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan atau yang dikenal dalam bahasa Inggris *Research and Development (R&D)*. pelaksanaan pengembangannya mengacu pada langkah-langkah model penelitian dan pengembangan oleh Borg and Gall (1983:775) yang kemudian dimodifikasi (1) studi pendahuluan, (2) perencanaan desain produk, (3) validasi desain produk, (4) perbaikan desain produk, dan (5) produk akhir. Subjek uji coba terdiri atas dua orang ahli pembelajaran BIPA yaitu Prof. Darmiyati Zuchdi.

Ed.D. dan Dra. Pangesti Wiedarti, M.Appl. Ling. Kedua ahli berperan sebagai validator dengan menilai aspek kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikan terhadap produk yang dikembangkan.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa angket atau lembar penilaian. Lembar tersebut berupa lembar validasi ahli. Angket atau lembar penilaian yang digunakan menggunakan skala rating scale. Derajat skala penilaian yang digunakan, yaitu skor 5 (sangat tinggi), skor 4 (tinggi), skor 3 (sedang), skor 2 (rendah), skor 1 (sangat rendah). Data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Teknik analisis data untuk kelayakan buku pelajaran keterampilan membaca dan menulis bahasa Indonesia bagi penutur asing berdasarkan pendekatan pembelajaran aktif dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif, (2) menghitung skor rata-rata setiap komponen, dan (3) mengubah skor rata-rata menjadi nilai kategori. Untuk mengubah kualitas hasil pengembangan dari para ahli, langkah pertama yang dilakukan adalah mengubah skor menjadi data kualitatif (data interval) dengan skala lima. Acuan perubahan skor menjadi skala lima diawali dengan cara menentukan terlebih dahulu kriteria nilai dan batasannya sesuai dengan norma kategorisasi dari Azwar (2016:148). Pedoman rumus konversi nilai skala lima yang digunakan dalam penelitian disajikan pada Tabel 2.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengembangan

Hasil penelitian pengembangan ini yaitu berupa buku pelajaran keterampilan membaca dan menulis bahasa Indonesia bagi penutur asing berdasarkan pendekatan pembelajaran aktif. Buku pelajaran yang dihasilkan telah direvisi sebanyak dua kali berdasarkan validasi ahli.

Hasil Uji Coba Produk

Kelayakan produk diketahui dengan cara validasi yang dilakukan oleh para ahli.

Tabel 2. Konversi Skor ke dalam Nilai pada Skala 5

Interval	Kategori
$X > Mi + 1,5 SDi$	Sangat Tinggi
$Mi + 0,5 SDi < X \leq Mi + 1,5 SDi$	Tinggi
$Mi - 0,5 SDi < X \leq Mi + 0,5 SDi$	Sedang
$Mi - 1,5 SDi < X \leq Mi - 0,5 SDi$	Rendah
$X \leq Mi - 1,5 SDi$	Sangat Rendah

Keterangan:

Mi : rata-rata ideal (skor minimal+skor maksimal/2)

SDi : standar deviasi ideal (skor maksimal-skor minimal/6)

Tabel 4. Hasil Validasi Dosen Ahli

Aspek	Interval	Kategori	Rata-rata Skor
Isi / Materi	$33 < X \leq 36$	Tinggi	33
Bahasa	$23,5 < X \leq 24$	Tinggi	23,5
Penyajian	$36,5 > 36$	Sangat Tinggi	36,5
Kegrafikaan	$220,5 > 216$	Sangat Tinggi	220,5

Data yang diperoleh selanjutnya dikonversi menjadi skala lima untuk mengetahui aspek kelayakan produk yang dihasilkan. Produk dikatakan layak apabila skor yang didapat minimal menempati kategori sedang atau cukup layak. Berikut rumus untuk mengkonversi dan hasil konversi yang dijadikan sebagai pedoman untuk menentukan kelayakan materi atau isi, kelayakan bahasa, kelayakan penyajian dan kelayakan kegrafikan oleh ahli pembelajaran BIPA.

Data hasil validasi produk oleh ahli yang diperoleh yaitu berupa penilaian dan masukan. Data hasil validasi para ahli diperoleh dengan tiga cara, yaitu (a) menentukan penilaian dengan memberikan tanda centang pada lembar validasi, (b) mendiskusikan saran atau masukan dengan peneliti sebagai bahan koreksi, dan (c) memberikan catatan penting dan pembetulan kesalahan pada lembar validasi atau produk yang dihasilkan. Selain itu, validasi juga disampaikan secara lisan dengan cara berdiskusi sebagai upaya mencapai hasil akhir produk yang lebih baik.

Berikut adalah data hasil penilaian yang diperoleh pada tanggal 25 Juli 2017 dan pada tanggal 28 Juli 2017 oleh dua orang ahli yaitu Prof. Darmiyati Zuchdi, Ed.D. dan Dra. Pangesti Wiedarti, M.Appl. Ling. Aspek yang dinilai meliputi: kelayakan isi atau materi, kelayakan bahasa, kelayakan penyajian, dan kela-

yakan kegrafikan. Masing-masing aspek data hasil validasi produk oleh dua validator dapat melihat pada lampiran 2. Data tersebut selanjutnya dihitung dengan cara menjumlahkan setiap skor yang didapat. Setelah dilakukan perhitungan, total skor yang diperoleh dikonversi ke dalam skala lima.

Data yang diperoleh dari dosen ahli dijumlahkan kemudian dibagi dua dan dihitung rata-rata skor berdasarkan rumus yang tercantum di atas. Setelah dihitung dari masing-masing aspek penilaian terdapat hasil bahwa produk yang dikembangkan tergolong ke dalam kategori layak digunakan. Hasil validasi para ahli terhadap produk disajikan pada Tabel 4.

Pembahasan

Pengembangan buku pelajaran keterampilan membaca dan menulis bahasa Indonesia bagi penutur asing berdasarkan pendekatan pembelajaran aktif ini melalui lima langkah, yaitu studi pendahuluan, perencanaan desain produk, validasi desain produk, perbaikan desain produk, dan produk akhir. Sebelum mencapai produk akhir, buku pelajaran keterampilan membaca dan menulis bahasa Indonesia bagi penutur asing berdasarkan pendekatan pembelajaran aktif telah dievaluasi atau divalidasi oleh ahli pembelajaran BIPA. Validasi dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan dan

kualitas buku hasil pengembangan agar produk layak untuk digunakan.

Buku pelajaran yang telah divalidasi oleh ahli selanjutnya direvisi sebanyak dua kali. Revisi dilakukan dengan mempertimbangkan penilaian, kritik, dan saran atau masukan dari para ahli. Hasil penilaian yang diberikan oleh ahli pembelajaran BIPA mengenai aspek isi, bahasan, penyajian dan kegrafikan adalah sangat tinggi atau sangat layak.

Berdasarkan serangkaian proses yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa buku pelajaran keterampilan membaca dan menulis bahasa Indonesia bagi penutur asing berdasarkan pendekatan pembelajaran aktif berkategori sangat tinggi sehingga layak untuk digunakan sebagai buku pelajaran disuatu lembaga BIPA tingkat pemula. Selain itu, buku pelajaran keterampilan membaca dan menulis bahasa Indonesia bagi penutur asing berdasarkan pendekatan pembelajaran aktif memiliki beberapa keunggulan, yaitu (1) dapat digunakan di lembaga BIPA sebagai sumber referensi, (2) dapat mengaktifkan pembelajar BIPA dalam proses membaca dan menulis, (3) membantu penambahan pengetahuan bahasa dan budaya Indonesia bagi pembelajar BIPA.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, hasil penelitian dan pengembangan dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pertama, pengembangan buku pelajaran keterampilan membaca dan menulis bahasa Indonesia bagi penutur asing berdasarkan pembelajaran aktif ini melalui lima langkah. Langkah yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu (1) studi pendahuluan dengan cara observasi dan wawancara, (2) perencanaan desain produk, yang meliputi: sampul buku, kata pengantar, daftar isi, dan isi buku pelajaran, (3) validasi desain produk yang dilakukan dengan cara validasi oleh ahli yakni pembelajar BIPA dengan menilai aspek kelayakan isi, kelayakan bahasa, kelayakan penyajian, dan kelayakan kegrafikan, (4) perbaikan produk, dan (5) produk akhir yakni menghasilkan buku pelajaran keterampilan membaca dan menulis bahasa Indonesia bagi penutur asing berdasar-

kan pendekatan pembelajaran aktif. Sebelum menghasilkan produk akhir buku tersebut telah divalidasi oleh ahli, aspek yang dinilai adalah kelayakan isi, kelayakan bahasa, kelayakan penyajian, dan kelayakan kegrafikan.

Produk akhir berupa buku pelajaran keterampilan membaca dan menulis bahasa Indonesia bagi penutur asing berdasarkan pendekatan pembelajaran aktif. Buku pelajaran yang dikembangkan mengacu pada kurikulum BIPA yang digunakan oleh kampus UNY kemudian dimodifikasi berdasarkan wawancara kebutuhan pembelajar BIPA kelas dasar (pemula) UNY. Buku ini terdiri atas lima unit dengan memilih materi pokok secara berurutan yaitu pengenalan, transportasi, makanan, wisata, dan tokoh. Pada setiap unit buku terdapat bagian-bagian yang mencakup (a) tujuan pembelajaran, (b) pribahasa Indonesia, (c) dua bacaan pada kegiatan membaca, (d) kegiatan menulis, (e) latihan, dan (f) sepenggal budaya Indonesia.

Kedua, kualitas buku pelajaran keterampilan membaca dan menulis bahasa Indonesia bagi penutur asing berdasarkan pembelajaran aktif yang dikembangkan dalam penelitian ini menurut para ahli yaitu tinggi atau layak pada aspek kelayakan isi/materi (skor rata-rata $33 < X \leq 36$), tinggi atau layak pada aspek kelayakan bahasa (skor rata-rata $23,5 < X \leq 24$), sangat tinggi atau sangat layak pada aspek penyajian (skor rata-rata $36,5 > 36$), dan sangat tinggi atau sangat layak pada aspek kelayakan kegrafikan (skor rata-rata $220,5 > 216$).

Buku pelajaran keterampilan membaca dan menulis bahasa Indonesia bagi penutur asing berdasarkan pembelajaran aktif yang dikembangkan dapat diterapkan dalam proses pembelajaran oleh pembelajar BIPA tingkat pemula. Selain itu, diharapkan bahwa dengan menerapkan buku pelajaran ini bahasa dan budaya Indonesia akan tersebarluas di seluruh dunia, oleh karena ilmu dan pengetahuan yang terdapat saat belajar buku ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Y. (2015). *Pembelajaran Multiliterasi Sebuah Jawaban Atas Tantangan Pendidikan Abad Ke-21 dalam Kon-*

- teks Keindonesiaan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Azwar, S. (2016). *Penyusun Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iskandarwassid dan Sunendar, D. (2009). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Nurjamal, D., Sumirat, W., dan Darwis, R. (2011). *Terampil Berbahasa Menyusun Karya Tulis Akademik, Memandu Acara (Mc-Moderator), dan Menulis Surat*. Bandung: Alfabeta.
- Nurgiyantoro, B. (2011). *Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UGM Press.
- Nurgiyantoro, B. (2012). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: UGM Press.
- Siregar, E. dan Nara, H. (2011). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Suyono dan Hariyanto. (2014). *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.